

**EFEKTIVITAS PROMOSI KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN
SISWI TENTANG PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI PADA SISWI
DI SMK BOPKRI 2 YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat (S1)



Disusun Oleh :
Merliane Way
KM.17.00556

**PEMINATAN PROMOSI KESEHATAN DAN ILMU PERILAKU
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
WIRA HUSADA YOGYAKARTA
2022**

NASKAH PUBLIKASI
EFEKTIVITAS PROMOSI KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN
SISWI TENTANG PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI PADA SISWI
DI SMK BOPKRI 2 YOGYAKARTA

Disusun Oleh :

MERLIANE WAY

KM.17.00556

Telah Diseminarkan di depan Dewan Penguji pada tanggal **21 November 2022**

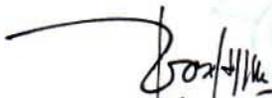
Susunan Dewan Penguji

Pembimbing I



Siti Uswatun Chasanah, S.KM.,M.Kes

Pembimbing II



Ariana Sumekar, S.KM.,M.Sc.

Naskah publikasi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Yogyakarta, *Jumat*, 24 Maret 2023

Mengetahui

Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1)



Dewi Ariyani Wulandari, S.K.M., M.P.H

EFEKTIVITAS PROMOSI KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN
SISWI TENTANG PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI PADA SISWI
DI SMK BOPKRI 2 YOGYAKARTA

Merliane Way¹, Siti Uswatun Chasanah², Ariana Sumekar³

INTISARI

Latar belakang: Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker yang umum pada wanita. Kanker payudara merupakan tumor ganas yang tumbuh didalam jaringan payudara. Setiap tahun lebih dari 185.000 wanita didiagnosa menderita kanker payudara. Insiden penyakit ini semakin meningkat di negara maju. Gejala kanker payudara akan dapat diketahui dengan baik jika pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dilakukan dengan prosedur yang benar. Data Dinas Kesehatan DIY bulan Januari sampai dengan Desember tahun 2020, wilayah dengan jumlah kasus kanker payudara tertinggi adalah kota Yogyakarta sebanyak 1.710 kasus, diikuti kabupaten Sleman sebanyak 523 kasus, kabupaten Bantul sebanyak 266 kasus, kabupaten Kulon Progo 26 kasus dan kabupaten Gunung Kidul 22 kasus. Jumlah penderita kanker payudara yang berusia 15- 19 tahun tertinggi adalah kabupaten Sleman sebanyak 5 kasus diikuti kota Yogyakarta sebanyak 2 kasus, kabupaten Kulon Progo 1 kasus, sedangkan kabupaten Bantul dan Gunung Kidul tidak ditemukan penderita kanker payudara yang berusia 15-19 tahun.

Tujuan: Untuk mengetahui efektivitas promosi kesehatan kepada siswi tentang pemeriksaan payudara sendiri pada siswi di SMK BOPKRI 2 Yogyakarta.

Metode: Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian *eksperimental*. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pre-test post-test* yaitu, dengan melakukan satu kali pengukuran didepan (*pre-test*) sebelum adanya perlakuan (*treatment*) dan setelah itu dilakukan pengukuran lagi (*post-test*).

Hasil: Penelitian menunjukkan bahwa Asymp Sig (2-tailed) bernilai 0.00 lebih kecil dari <0,005, maka dapat di simpulkan bahwa ada perbedaan antara hasil pengetahuan sebelumnya dan sesudah di berikan promosi kesehatan kepada siswi SMK BOPKRI 2 Yogyakarta.

Kesimpulan: Penyuluhan kesehatan dengan leaflet sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri di SMK BOPKRI 2 Yogyakarta.

Kata kunci: Kanker, Sadari, Payudara, Siswi.

¹Mahasiswa Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

³Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

THE EFFECTIVENESS OF HEALTH PROMOTION TO KNOWLEDGE
STUDENTS ABOUT BREAST TESTS THEMSELVES ON STUDENTS
AT SMK BOPKRI 2 YOGYAKARTA

Merianae Way ¹, Siti Uswatun Chasanah ², Ariana Sumekar ³

ABSTRACT

Background: Breast cancer is a common type of cancer in women. Breast cancer is a malignant tumor that grows in breast tissue. Every year more than 185,000 women are diagnosed with breast cancer. The incidence of this disease is increasing in developed countries. Symptoms of breast cancer will be well Data from the DI Yogyakarta Health Service from January to December 2020, the region with the highest number of breast cancer cases was the city of Yogyakarta with 1,710 cases, followed by Sleman district with 523 cases, Bantul district with 266 cases, Kulon Progo district 26 cases and Gunung Kidul district 22 case. The highest number of breast cancer sufferers aged 15-19 years was Sleman district with 5 cases followed by Yogyakarta city with 2 cases, Kulon Progo district 1 case, while Bantul and Gunung Kidul districts were not found with breast cancer aged 15-19 years. known if breast tests themselves (realize) are done with the correct procedure.

Objective: To find out the effectiveness of health promotion to students about breast tests themselves on students at SMK BOPKRI 2 Yogyakarta.

Method: This type of research is quantitative by using experimental research design. The research design used in this study was one group pre-test post-test, namely, by doing one time in front of the treatment before treatment (treatment) and after that the measurement was carried out again (post-test).

Results: Research shows that ASYMP SIG (2-TAILED) is valued at 0.00 smaller than <0.005 , it can be concluded that there is a difference between the results of previous knowledge and after being given health promotion to students of SMK BOPKRI 2 Yogyakarta.

Conclusion: Health counseling with leaflets is very effective in increasing the knowledge of young women at SMK BOPKRI 2 Yogyakarta.

Keywords: Cancer, realize, breasts, students.

¹Student of Public Health Study Program STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Lecturer STIKES Wira Husada Yogyakarta

³Lecturers of STIKES Wira Husada Yogyakarta

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker yang umum pada wanita. Kanker payudara merupakan tumor ganas yang tumbuh didalam jaringan payudara. Setiap tahun lebih dari 185.000 wanita didiagnosa menderita kanker payudara. Insiden penyakit ini semakin meningkat di negara-negara maju ⁽¹⁾.

Kesehatan reproduksi merupakan kondisi sejahtera jasmani, rohani, sosial, ekonomi, tidak hanya bebas dari penyakit atau kecacatan namun dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi dan fungsi serta prosesnya ⁽²⁾.

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2019, prevalensi tumor/kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1,4 per 1.000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1.000 penduduk pada tahun 2018. Prevalensi kanker payudara tertinggi adalah di provinsi DI Yogyakarta sebanyak 4,86 per 1.000 penduduk, diikuti Sumatera Barat 2,47 per 1.000 penduduk dan Gorontalo 2,44 per 1.000 penduduk ⁽³⁾.

Data dinas kesehatan DI Yogyakarta bulan januari sampai dengan desember tahun 2020, wilayah dengan jumlah kasus kanker payudara tertinggi adalah kota Yogyakarta sebanyak 1.710 kasus, diikuti kabupaten Sleman sebanyak 523 kasus, kabupaten Bantul sebanyak 266 kasus, kabupaten Kulon Progo 26 kasus dan kabupaten Gunung Kidul 22 kasus. Jumlah penderita kanker payudara yang berusia 15- 19 tahun tertinggi adalah kabupaten Sleman sebanyak 5 kasus diikuti kota Yogyakarta sebanyak 2 kasus, kabupaten Kulon Progo 1 kasus, sedangkan kabupaten Bantul dan Gunung Kidul tidak ditemukan penderita kanker payudara yang berusia 15-19 tahun.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang di lakukan pada tanggal 10 dan 11 Januari 2022 terhadap 20 orang siswi, didapatkan hasil bahwa diketahui, 14 orang siswi (70%) belum pernah mendapatkan informasi SADARI. Selain itu didapatkan semua siswi belum melakukan praktik SADARI, dikarenakan belum

ada pengetahuan dan belum mengetahui langkah – langkah pemeriksaan SADARI.

Berdasarkan wawancara lebih lanjut di ketahui 2 orang siswi (10%) pernah mendapat informasi praktik SADARI dari petugas kesehatan dan belum mencoba melakukan praktik SADARI karena merasa malu untuk praktik sendiri. Didapatkan juga 4 siswi (20%) dapatkan informasi dari internet.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian *eksperimental*. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pre-test post-test*. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah : *purposive sampling* dan *Proportionate stratified random sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi SMK BOPKRI 2 Yogyakarta yang berjumlah 82 siswi yang terdiri dari kelas X sebanyak 22 siswi, kelas XI sebanyak 26 siswi dan kelas XII sebanyak 34 siswi, dengan Jumlah sampel 45 orang siswi. Analisis Uji statistik yang di gunakan adalah *Wilcoxon Signed Rank Test*

HASIL

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan umur, kelas, pernah mendapatkan informasi SADARI sebelumnya dan sumber informasi SADARI. analisis data yang digunakan adalah : analisis *Univariat* menggunakan komputer (SPSS).

Berdasarkan hasil pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa frekuensi umur siswi yang ada di SMK BOPKRI 2 Yoyakarta paling tertinggi terdapat pada usia 15 tahun sebanyak 14 orang (31,1%), usia 16 tahun sebanyak 14 orang 31,1% , usia 18 tahun sebanyak sebagian 9 orang sebesar (20,0%) dan yang paling terendah di usia 17 tahun sebanyak 8 orang (17,8%).

Hasil dari 3 kelas yang ada di SMK BOPKRI 2 Yoyakarta paling tertinggi terdapat pada kelas XII sebanyak 19 (42,2%), kemudian kelas XI sebanyak 14 (31,1%) dan yang terendah terdapat pada kelas XI sebanyak 12 (17,8%) Kelas.

Diketahui bahwa siswi SMK BOPKRI yang mendapatkan informasi sadari sebelumnya yang menjawab ya sebesar 33 (73,3%) dan yang menjawab tidak sebesar 12 (26,7%). Diketahui bahwa nilai tertinggi siswi yang mendapatkan informasi SADARI pada internet sebesar 23 (57,8%), petugas kesehatan 6 (13,3%), teman 2 (4,4%) dan orang tua 2 (4,4%) .

Tabel 4.1
Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	f (n)	%
1.	Usia		
	15 Tahun	14	3,1
	16 Tahun	14	3,1
	17 Tahun	8	17,8
	18 Tahun	9	20,0
	Total	45	100
2.	Kelas		
	X	12	26,7
	XI	14	31,1
	XII	19	42,2
	Total	45	100
3.	Pernah Mendapat informasi SADARI sebelumnya		
	Ya	33	73,3
	Yang belum mendengarkan informasi SADARI	12	26,7
	Total	45	100
4.	Sumber Informasi SADARI		
	Internet	23	57,8
	Petugas Kesehatan	6	13,3
	Teman	2	4,4
	Orang Tua	2	4,4
	Total	33	73,3
	Yang belum mendengar informasi SADARI	12	12,6
	Total	45	100

Sumber Data Primer 2022.

2. Analisis Univariat

a. Tingkat Pengetahuan Sebelum Dilakukan Promosi Kesehatan

Berdasarkan tabel 4.2 hasil tingkat pengetahuan siswi SMK BOPKRI 2 Yogyakarta sebelum diberikan promosi kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri didapatkan kategori tingkat pengetahuan siswi kategori Baik 1 orang (2,2%), Cukup 1 (2,2%) dan Kurang 43 (95,6%).

Tabel 4.2

Tingkat pengetahuan siswi SMK BOPKRI 2 Yogyakarta sebelum diberikan promosi kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri.

Kategori	f (n)	%
Baik	1	2,2
Cukup	1	2,2
Kurang	43	95,6
Total	45	100,0

Sumber data primer 2022.

b. Tingkat Pengetahuan Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan

Berdasarkan tabel 4.3 hasil tingkat pengetahuan siswi SMK BOPKRI 2 Yogyakarta sesudah diberikan promosi kesehatan, tentang pemeriksaan payudara sendiri didapatkan hasil tingkat kategori pengetahuan siswi diperoleh : kategori Baik sebanyak 4 orang (8,9%), Cukup 39 (86,7%) dan Kurang 2 (4,4%).

Tabel 4.3

Tingkat pengetahuan siswi SMK BOPKRI 2 Yogyakarta sesudah diberikan promosi kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri.

Kategori	f (n)	%
Baik	4	8,9
Cukup	39	86,7
Kurang	2	4,4
Total	45	100,0

Sumber data primer 2022.

3. Analisis Bivariat

a. Uji Deskriptif

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan siswi SMK BOPKRI 2 Yogyakarta yang mendapatkan informasi SADARI, menjawab YA pada tingkat pengetahuan sebelum diberikan promosi kesehatan, kategori tingkat pengetahuan Baik 1 (2,2%), Cukup 1 (2,2%), dan Kurang 31 (68,8%). Dan siswi yang menjawab tidak pada tingkat pengetahuan sebelum diberikan promosi kesehatan, kategori pengetahuan Baik 0 (0%), Cukup 0 (0%), dan Kurang 12 (26,6%).

Tabel 4.4

Analisis sumber informasi SADARI dengan tingkat pengetahuan siswi SMK BOPKRI Yogyakarta sebelum diberikan promosi kesehatan.

Sum ber data prim er 2022	Presentasi <i>Pre Test</i> Pegetahuan								
			Baik		Cukup		Kurang		Total
			n	%	N	%	N	%	
Informasi SADARI	Ya	1	2,2	1	2,2	31	68,8	33	
	Tidak	0	0	0	0	12	26,6	12	
Total		1	2,2	1	2,2	43	95,4	45	

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan siswi SMK BOPKRI 2 Yogyakarta yang mendapatkan informasi SADARI, siswi yang menjawab YA didapatkan Pre Test pengetahuan, kategori tingkat pengetahuan Baik 3 (6,6%), Cukup 28 (62,2%), dan Kurang 2 (4,4%). Dan siswi yang menjawab tidak setelah pengetahuan *post test* kategori pengetahuan Baik 1 (2,2%), Cukup 11 (24,4%), dan Kurang 0 (0%).

Tabel 4.5

Presentasi Post Test Pengetahuan								
		Baik		Cukup		Kurang		Total
		N	%	n	%	N	%	

Informasi SADARI	Ya	3	6,6	28	62,2	2	4,4	33
	Tidak	1	2,2	11	24,4	0	0	12
Total n		4	8,8	39	86,6	2	4,4	45

alisis sumber informasi SADARI dan tingkat pengetahuan siswi SMK BOPKRI Yogyakarta sesudah di berikan promosi kesehatan.

Sumber data primer 2022.

b. Uji Statistik Pengetahuan Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan siswi tentang pemeriksaan Payudara Sendiri di SMK BOPKRI 2 Yogyakarta.

Berdasarkan tabel 4.6 Test Statistic diketahui Asymp Sig (2-tailed) bernilai 0.00 lebih kecil dari $<0,005$, maka dapat di simpulkan bahwa “ Hipotesis diterima”. Artinya ada perbedaan antara hasil pengetahuan sebelumnya dan sesudah di berikan promosi kesehatan kepada siswi SMK BOPKRI 2 Yogyakarta.

Tabel 4.6

Uji Analisis Wilcoxon Signed Ranks Test

Variabel	Skor rata – rata	Asymp Sig (2-tailed)
<i>Pre Test</i> Pengetahuan	19,50	
<i>Post Test</i> Pengetahuan	21,55	0,00

Sumber data primer 202

PEMBAHASAN

1. Gambaran Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden yang sudah mendapatkan informasi tentang SADARI sebelumnya sebanyak 33 orang (73,3%). Minimnya informasi disebabkan kurang aktifnya petugas kesehatan di wilayah sekolah tersebut dan keterbatasan. Media informasi SADARI

kebanyakan didapatkannya melalui internet dengan jumlah siswi 26 orang (57,8%) dan yang paling rendah di dapatkan melalui teman sebanyak 3 orang (6,7%), kemudian yang didapatn dari petugas kesehatan terdiri dari 3 (6,7%).

Mengenai kesehatan karena di sekolah tersebut tidak adanya pembelajaran tentang SADARI sehingga para siswi walaupun mereka sudah mendapatkan informasi tentang SADARI tetapi mereka belum memahaminya dengan baik dan juga cara mempraktekannya dan tahap – tahap langkah SADARI tersebut, maka di perlukan edukasi kesehatan di SMK BOPKRI 2 Yogyakarta untuk meningkatkan pengetahuan mereka, dan memeberikan informasi kepada mereka agar kedepannya mereka bisa memahami, serta mempraktekan pada diri mereka masing – masing, untuk dapat mendeteksi dini kanker payudara.

2. Pengetahuan tetang kangker payudara

Pengetahuan adalah hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu ⁽⁴⁾. Pengetahuan dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga kategori yaitu baik, cukup da kurang. Tingkat pengetahuan tergolong dalam kategori baik apabila dari 25 pertanyaan responden menjawab dengan nilai benar berkisar antara 19 – 25, tingkat pengetahuan tergolong dalam kategori cukup apabila dari 25 pertanyaan responden menjawab dengan nilai benar antara 14 – 18, dan tingkat pengetahuan tergolong dalam kategori kurang apabila dari 25 pertanyaan responden menjawab dengan nilai benar <13 ⁽⁵⁾.

Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh peneliti di SMK BOPKRI 2 Yogyakarta, tingkat pengetahuan siswi sebelum diberikan promosi kesehatan tentang SADARI dapat dilihat tingkat pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara yaitu 1 orang siswi (2,2%) mempunyai tingkat pengetahuan baik, 1 orang siswi (2,2%) mempunyai tingkat pengetahuan cukup dan 43 orang siswi (95,6%) mempunyai tingkat pengetahuan kurang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebelum di berikan promosi kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri, sebagian besar siswi SMK BOPKRI 2 Yogyakarta memiliki tingkat pegetahuan tergolong kurang dan terdapat sebagian kecil siswi yangg memiliki tingkat pengetahuan cukup dan tingkat

pengetahuan baik. Hal ini disebabkan oleh karena keterbatasan informasi yang diperoleh baik dari petugas kesehatan, lingkungan sekolah dan petugas kesehatan, di sekitar lingkungan wilayah sekolah SMK BOPKRI 2 YOGYAKARTA. Belum adanya pemberian informasi SADARI kepada siswi dan belum adanya, edukasi promosi kesehatan tentang SADARI yang dilakukan oleh petugas kesehatan lainnya. Sesuai dengan buku ⁽⁶⁾. Yang menyatakan pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap satu objek. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Setelah berikan promosi kesehatan melalui media *leaflet* dan penjelasan mengenai pemeriksaan payudara sendiri SADARI. Didapatkan siswi dengan tingkat pengetahuan pemeriksaan payudara sendiri yaitu 39 orang siswi (86,7%) mempunyai pengetahuan cukup, 4 orang siswi (8,9%) mempunyai pengetahuan baik dan 2 orang siswi (4,4%) mempunyai tingkat pengetahuan kurang. Hal ini sejalan dengan pemahaman Joy Anonymus dalam teori ⁽⁷⁾, pengetahuan adalah informasi yang telah di proses dan di organisasikan untuk memperoleh pemahaman, pembelajaran dan pengalaman terakumulasi sehingga bisa diaplikasikan ke dalam masalah / proses tertentu. Peningkatan pengetahuan sesudah diberikan promosi kesehatan memiliki perubahan, untuk meningkatkan pengetahuan remaja di SMK BOPKRI 2 Yogyakarta maka peneliti memberikan pembelajaran SADARI dan langkah – langkah pemeriksaan payudara sendiri kepada siswi, di mana peneliti mengharapkan adanya perubahan yang semakin baik pada pencegahan kanker payudara atau deteksi dini SADARI, pada siswi SMK BOPKRI 2 Yogyakarta. Hal ini sejalan dengan ⁽⁸⁾ adanya pengaruh efektivitas promosi kesehatan terhadap pengetahuan SADARI. Pengetahuan yang baik dari responden ini juga disebabkan oleh adanya rasa ingin tahu yang tinggi dari responden mengenai pemeriksaan kanker payudara sendiri sehingga mereka mengamati setiap penjelasan dari *leaflet* dan memahaminya dengan baik, maka dari itu meskipun responden pernah mendapat informasi tentang kanker payudara dan

SADARI tetapi responden tersebut tidak melakukan penginderaan dengan baik, hal ini mengakibatkan pemahaman responden yang kurang baik.

3. Promosi Kesehatan melalui Leaflet

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa hasil uji statistik dengan menggunakan promosi kesehatan melalui leaflet didapatkan nilai p value 0,00. Pengetahuan dapat bertambah atau meningkat dengan adanya informasi dengan menggunakan berbagai macam media yaitu ada media cetak. Adapun media cetak itu antara lain : *leaflet*.

Kelebihan *Leaflet* menurut ⁽⁸⁾ adalah: tahan lama, mencakup orang banyak, biaya tidak tinggi, tidak perlu listrik, dapat dibawa kemanamana, dapat mengungkit rasa keindahan, mempermudah pemahaman dan, meningkatkan gairah belajar. Kelemahan adalah: media ini tidak dapat menstimulir efek suara dan efek gerak, mudah terlipat. Promosi kesehatan pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok, atau individu, dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut maka masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Pengetahuan tersebut pada akhirnya diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku. Dengan kata lain dengan adanya promosi kesehatan tersebut, diharapkan dapat membawa akibat terhadap perubahan perilaku dari sasaran.

Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga peserta tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Terjadinya peningkatan pengetahuan responden pasca-penyuluhan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu penyuluh, peserta penyuluhan, metode serta media penyuluhan yang digunakan. Pada penelitian ini penyuluhan yang dilakukan tidak sekedar menerangkan yang bersifat searah atau pasif, selain itu penyuluh melakukan interaksi agar terbangun proses perubahan perilaku terhadap responden penelitian. Seorang penyuluh juga harus memiliki sikap dan penampilan yang meyakinkan serta harus menguasai materi dengan baik.

Diskusi yang dilakukan juga memudahkan responden memahami materi yang diberikan.

Metode penyuluhan yang digunakan yaitu metode ceramah dimana menurut Notoatmodjo metode ceramah selain sederhana juga efektif dalam upaya penyampaian informasi secara cepat kepada kelompok sasaran yang cukup besar. Media cetak dan media audiovisual juga berperan meningkatkan pengetahuan siswi tentang kanker payudara dan SADARI. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Notoatmodjo bahwa keberhasilan suatu penyuluhan dipengaruhi oleh berbagai faktor meliputi penyuluh dimana penyuluh dapat menguasai materi serta sasaran yang dituju, kondisi peserta didik, proses penyelenggaraan, sarana yang digunakan serta metode yang digunakan.

Promosi kesehatan juga sebagai suatu proses dimana proses tersebut mempunyai masukan (*input*) dan (*output*). Dalam suatu proses pendidikan kesehatan yang menuju tercapainya tujuan promosi, yakni perubahan perilaku, dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor yang mempengaruhi suatu proses pendidikan disamping faktor masukannya sendiri juga faktor metode, faktor materi atau pesannya, pendidik atau petugas yang melakukan, dan alat bantu atau media yang di gunakan untuk menyampaikan pesan. ⁽⁹⁾ mengatakan bahwa adanya penyuluhan kesehatan seorang remaja mampu mengontrol kesehatan mereka sendiri. Ketika diberikan penyuluhan kesehatan seorang remaja akan mengalami peningkatan pengetahuan yang akan mempengaruhi sikap dan perilaku remaja dalam melaksanakan pemeriksaan SADARI. Seorang remaja ketika di berikan penyuluhan kesehatan pemeriksaan SADARI di harapkan dapat melaksanakan pemeriksaan SADARI dengan teratur yaitu 1 bulan sekali sehingga remaja dapat mendeteksi sedini mungkin kanker payudara dan diharapkan sekolahannya dapat bekerjasama dengan pihak puskesmas agar dilakukan lagi penyuluhan kesehatan terkait reproduksi dan di harapkan untuk membangun UKS (unit kesehatan sekolah) didalam UKS sekolah juga bisa mendirikan layanan konseling kepada remaja yang

bermasalah terhadap kesehatan reproduksi. Sekolah juga dapat menambahkan gambar-gambar, buku bacaan terkait dengan masalah kesehatan reproduksi ⁽¹⁰⁾.

4. Efektivitas Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Siswi Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri

Berdasarkan hasil uji analisis statistik Uji Ananlisis *Wilcoxon Signed Ranks Test*, nilai Sig (2-tailed) lebih kecil dari α 0,005 ($0,00 < 0,005$) maka terdapat ada perbedaan yang bermakna antara pengetahuan sebelum dan sesudah di berikan promosi kesehatan pada siswi SMK BOPKRI 2 YOGYAKARTA. Dalam penelitian ditemukan Efektivitas Promosi kesehatan dapat mempengaruhi pengetahuan siswi terhadap pemeriksaan payudara sendiri SADARI. Peningkatan pengetahuan sudah di berikan promosi kesehatan memiliki perubahan, untuk meningkatkan pengetahuan remaja di SMK BOPKRI 2 Yogyakarta. Maka peneliti memberikan pembelajaran SADARI melalui penjelasan isi *leaflet* yang berisikan informasi tentang SADARI dan langkah – langkah pemeriksaan payudara sendiri kepada siswi. Dimana peneliti ada perubahan yang semakin baik pada pencegahan kanker payudara secara dini pada siswi remaja SMK BOPKRI 2 Yogyakarta. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sorea dengan judul efektifitas promosi kesehatan melalui audio visual tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri di SMAN 2 Pekanbaru. Menjelaskan bahwa pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan SADARI sangat mempengaruhi terhadap pengetahuan remaja putri. Pendidikan kesehatan terjadi karena adanya perubahan kesadaran dalam diri individu sendiri untuk menambah pengetahuan dan kemampuan melalui teknik praktek belajar dengan tujuan untuk mengingat fakta/kondisi nyata dengan cara memberikan dorongan terhadap pengarahannya diri. Sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan SADARI yang dapat mengubah atau meningkatkan pengetahuan wanita usia produktif. Pendidikan kesehatan mempunyai pengaruh besar terhadap pengetahuan yang kemudian dapat menciptakan persepsi pada diri seseorang terhadap suatu objek yang kemudian akan mengubah perilaku seseorang ⁽¹¹⁾.

Penelitian lain yang sejalan yaitu penelitian Anissatul Karimah (2022) yang berjudul “Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media *leaflet* Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Di SMK Negeri Saptosari Gunung Kidul”. Hasil penelitian menyatakan bahwa ada peningkatan pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan dan setelah diberikan penyuluhan. Hasil Uji Wilcoxon didapatkan bahwa nilai p value= 0,000 (p value< 0,05 Hasil tersebut artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* pada remaja putri di SMK Negeri 5 Surabaya setelah mengikuti penyuluhan kesehatan⁽¹²⁾.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aini Silvi (2021)¹³ tentang “Efektivitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Di Tegalsari Bendungan”. Hasil Uji Wilcoxon didapatkan bahwa nilai p value= 0,000 (p value<0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya Efektivitas pendidikan kesehatan SADARI terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara di Tegalsari Bendungan⁽¹³⁾.

5. Metode Demonstrasi Pada Siswi SMK BOPKRI 2 YOGYAKARTA

Sebelum dilakukan demonstrasi pemeriksaan payudara sendiri pada siswi SMK BOPKRI 2 Yogyakarta, peneliti melakukan pemberian pretest kepada siswi dan didapatkan hasil yaitu 1 orang siswi (2,2%) mempunyai tingkat pengetahuan baik, 1 orang siswi (2,2%) mempunyai tingkat pengetahuan cukup dan 43 orang siswi (95,6%) mempunyai tingkat pengetahuan kurang.

Berdasarkan hasil pre test didapatkan bahwa 43 siswi (95,6) belum memahami dan mempraktekan SADARI pada diri mereka sendiri. Kemudian setelah peneliti memberikan intervensi berupa demonstrasi SADARI, hasil penelitian menunjukkan siswi dengan tingkat pengetahuan pemeriksaan payudara sendiri yaitu 39 orang siswi (86,7%) mempunyai pengetahuan cukup, 4 orang siswi (8,9%) mempunyai pengetahuan baik dan 2 orang siswi (4,4%) mempunyai tingkat pengetahuan kurang. Data tersebut menunjukkan adanya

peningkatan dari demonstrasi sehingga siswi dapat memahami dan bisa mempraktekan SADARI.

KESIMPULAN

1. Hasil penelitian ini bahwa tingkat pengetahuan seorang remaja sebelum dilakukan promosi kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri SADARI pada siswi SMK BOPKRI 2 Yogyakarta (95,6%) orang siswi, berpengetahuan kurang dan setelah dilakukan promosi kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri SADARI adanya perkembangan sisiwi memiliki 86,7% tingkatan pengetahuan cukup baik tentang SADARI pemeriksaan payudara sendiri.
2. Penyuluhan kesehatan dengan leaflet sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri di SMK BOPKRI 2 Yogyakarta *Asymp Sig (2-tailed) 0,00*.

SARAN

1. Bagi peneliti selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian faktor -faktor lain yang dapat meningkatkan promosi kesehatan kepada remaja putri dalam mencegah kanker payudara.
2. Bagi Siswi SMK BOPKRI 2 Yogyakarta
Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang sadari dan dapat melakukan praktek sadari dirumah dengan baik dan benar secara rutin satu bulan sekali, setiap satu minggu setelah menstruasi.
3. Bagi Kepala Sekolah SMK BOPKRI 2 Yogyakarta
Pengelola pendidikan diharapkan menambah media dalam pembelajaran yang lebih efektif seperti *phantom* agar proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pembelajaran menjadi lebih efektif karena dapat meningkatkan pemahaman siswa, menarik dan memadatkan informasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Kepala sekolah SMK BOPKRI 2 YOGYAKARTA beserta guru-guru dan para siswi kls X – XII
2. Siti Uswatun Chasanah, S.KM.,M.Kes selaku Dosen Pembimbing I
3. Ariana Sumekar, S.K.M.,Sc selaku Pembimbing II
4. Patria Asda, S.Kep.,Ns., M.PH selaku Dosen Penguji
5. Kedua orang tua yang telah memberikan suport doa dan material dalam penelitian ini.

REFERENSI

1. KEMENKES. Buletin Kanker. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI 2015. 2015.
2. WHO (2009). Improving Health System and Service for Mental Health: WHOLibraryCataloguing-in-Publication
Data.http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/44219/1/9789241598774_eng.pdf - Diakses Oktober 2017.
3. Riskesdes. Prevalensi Kanker Indonesia. DI yogyakarta 2019
4. Notoatmodjo S. Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Prinsip-Prinsip Dasar. Jakarta: Rineka Cipta; 2003
5. Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
6. Vivi jaya wati 2014. Wawan dan Dewi, 2010, Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia, Yogyakarta : Nuha Medika
7. Fitriyesta, R.R. 2016. Pengaruh Penyuluhan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Dengan Penggunaan Media Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Deteksi Dini Kanker Payudara.
8. Alini & Indrawati. 2018. Efektifitas Promosi Kesehatan melalui Audio Visual dan Leaflet tentang Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Sadari. Jurnal Ners Universitas Pahlawan. 20(21).

9. Maulana, Heri,d.j. (2009). *Promosi kesehatan*. Jakarta: penerbit buku kedokteran EGC
10. Fatmawati,siti.(2010). *Asuhan keperawatan maternitas*.Yogyakarta:Nuha Medika.
11. Notoatmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta. Jakarta Indonesia. 2010.
12. Yulinda, A., & Fitriyah, N. (2018). Efektivitas penyuluhan metode ceramah dan audiovisual dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang sadari di SMKN 5 Surabaya.Jurnal Promkes,6 (2), 116-128.
13. Aini Silvi Astuti, A. (2021). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Di Tegalsari Bendungan (Doctoral dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta).